

PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI (BEI)

Ahmad Fadli

Manajemen, STIE TRICOM

Email: haqimdanyara@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk melihat dan memahami pengaruh Modal Kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI, dan untuk melihat dan mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2014 populasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive Sampling, sehingga terdapat 8 perusahaan yang menjadi sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari Bursa Feel Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bentuk program SPSS 16.00 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dan Modal Kerja dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: *Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Busa Efek Indonesia (BEI), fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah total aktiva lancar mengalami peningkatan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar (10012256,75), tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar (11349602,38) tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar (14528701), dan 2016 mengalami peningkatan sebesar (16158459,13)

Tabel 1: Total kewajiban Periode 2012-2016 (dalam rupiah)

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	224615	190302	179972	176286	209066
2	ICBP	3999132	4513084	5766682	8001739	9870264
3	INDF	22423117	21975708	25181533	39719660	44710509
4	MLBI	665714	690545	822195	794615	1677254
5	MYOR	2359028	4175176	5234656	5771077	6190553
6	ROTI	112813	212696	538337	1035351	1182772
7	SKLT	81070	91338	120264	162339	178207
8	ULTJ	705472	776735	744274	796474	651986
Rata-Rata		3821370,125	4078198	4823489,125	7057192,625	8083826,375

Sumber: *bursa efek Indonesia, 2017*

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Busa Efek Indonesia (BEI), fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah total kewajiban mengalami peningkatan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar (4078198), tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar (4823489,125) tahun 2015

mengalami peningkatan sebesar (7057192,625), dan 2016 mengalami peningkatan sebesar (8083826,375)

Dari tabel 1 dapat diketahui perkembangan modal kerja perusahaan bahwa aktiva lancar perusahaan lebih besar dari hutang perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan berada pada tingkat aman untuk menjalankan perusahaan. Ketika suatu perusahaan memperoleh dan menggunakan sumber pendanaan berupa hutang dan menjalankan operasional, maka perusahaan perlu memperhatikan tingkat likuiditasnya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya (Sartono, 2012, hal.116)

Tabel 2: Aktiva Lancar Periode 2012-2016 (dalam rupiah)

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	131881	128835	191489	196755	240896
2	ICBP	7017835	8580311	9888440	11321715	13603527
3	INDF	20077994	24501734	26202972	32464497	40995736
4	MLBI	597241	656039	462471	706252	816494
5	MYOR	2684854	4095299	5313600	6430065	6508769
6	ROTI	212987	190231	219818	363881	420316
7	SKLT	94512	105145	125667	155108	167419
8	ULTJ	955442	924080	1196427	1565511	1642102
Rata-Rata		3971593,25	4897709,25	5450110,5	6650473	8049407,375

Sumber: *bursa efek Indonesia*, 2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah aktiva lancar mengalami peningkatan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar (4897709,25), tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar (5450110,5) tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar (6650473), dan 2016 mengalami peningkatan sebesar (8049407,375)

Tabel 3: Utang Lancar Periode 2012-2016 (dalam rupiah)

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	87255	75394	98624	108730	156900
2	ICBP	2701200	2988540	3579487	4696583	6230997
3	INDF	9859118	12831304	13080544	19471309	22681686
4	MLBI	632026	659873	796679	722542	1588801
5	MYOR	1040334	1845792	1924434	2631646	3114338
6	ROTI	92639	148209	195456	320197	307609
7	SKLT	49094	61944	88825	125712	141425
8	ULTJ	477558	607594	592823	633794	490967
Rata-Rata		1867403	2402331,25	2544609	3588814,125	4339090,375

Sumber: *bursa efek Indonesia*, 2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah utang lancar mengalami peningkatan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar (2402331,25), tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar (2544609) tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar (3588814,125), dan 2016 mengalami peningkatan sebesar (4339090,375)

Dari table 2 dan 3 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana terdapat 8 perusahaan yang mengalami peningkatan yang di ikuti dengan peningkatan aktiva lancar ini menunjukkan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dapat menggunakan aktiva lancar. Ini menyebabkan adanya suatu masalah yang terjadidalam perusahaan tersebut dimana dengan kenaikan utang lancar menyebabkan

perusahaan menjadi tidak cukup untuk membayar kewajiban. Meningkatnya utang juga akan berdampak pada bertambahnya jumlah kewajiban yang harus di bayar perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimana melalui profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan prediksi masa yang akan datang. Profitabilitas memiliki perbandingan dalam perusahaan karena melalui profitabilitas yang tinggi dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mampu membayar segala kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan tetap dalam keadaan perputaran likuid.

Tabel 4: Laba Bersih Periode 2012-2016 (dalam rupiah)

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	31659	25868	83376	55656	31021
2	ICBP	1827909	2066365	2282371	2235040	2531681
3	INDF	3934808	4891673	4779446	3416635	5146323
4	MLBI	443050	507382	453405	1171229	794883
5	MYOR	499655	483486	744428	1058419	409825
6	ROTI	99775	115933	149150	158015	188578
7	SKLT	4834	5977	7963	11440	16481
8	ULTJ	107339	101323	353432	325127	283361
Rata-Rata		868628,625	1024750,875	1106696,375	1053945,125	1175269,125

Sumber: *bursa efek Indonesia*, 2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah laba bersih mengalami peningkatan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar (1024750,875), tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar (1106696,375) tahun 2015 mengalami penurunan sebesar (1053945,125), dan 2016 mengalami peningkatan sebesar (1175269,125)

Tabel 5: Total Modal Periode 2009-2015 (dalam rupiah)

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	99878	125746	209122	264778	295799
2	ICBP	8919546	10709773	11986798	13265731	15039947
3	INDF	24852838	31610225	34142674	38373129	41228376
4	MLBI	471221	530268	329853	987533	553797
5	MYOR	1991295	2424669	3067850	3938761	4100555
6	ROTI	455452	546441	666608	787338	960122
7	SKLT	118301	122900	129483	139650	153368
8	ULTJ	1297953	1402447	1676519	2017147	2265098
Rata-Rata		4775810,5	5934058,625	6526113,375	7471508,375	8074632,75

Sumber: *bursa efek Indonesia*, 2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah total modal mengalami peningkatan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar (5934058,625), tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar (6526113,375) tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar (7471508,375), dan 2016 mengalami peningkatan sebesar (8074632,75). Dari table 4 dan 5 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana laba bersih mengalami fluktuasi pada hasil tabulasi. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mendapatkan sumber pendanaan yang kurang stabil untuk membiayai operasional perusahaan jika laba bersih dimiliki perusahaan dapat ditingkatkan maka perusahaan akan memiliki sumber pendanaan dari modal sendiri yang berasal dari laba perusahaan.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang di gunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh laba secara cepat agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang diigunakan. Menurut kasmir (2014:196) "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Jumlah laba bersih kerap di bandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan aktiva, ekuitas, pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Menurut Munawir (2012:33) mengatakan bahwa "rentabilitas atau *profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". Jika perusahaan di katagorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik semakin tinggi. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Menurut Keown *et.all* (2013:105) untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut 1) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional. 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan. 3) Meningkatkan penjualan secara relative atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva penjualan. 4) Meningkatkan penggunaan utang secara relative terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuanagn perusahaan

Selanjutnya menurut Kasmir (2014:197), mengemukakan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni, 1) Untuk mengukur dan menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu. 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. 3) Untung menilai perkembangan laba dari waktu kewaktu. 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal sendiri.

sesuai dengan tujuan yang hendak di capai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing –masing rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengkur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode Kasmir (2012:199) jenis jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Profit Mergin (profit margin on sales). Profit margin on sales atau rasio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan bersih}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak di banding dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atau penjualan

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment / ROI*). Hasil pengembalian investasi (*Return on Investment / ROI*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atau jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Hasil pengembalian Ekuitas (*Return on Equity / ROE*). Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*). Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain tingkat pengembalian yang tinggi.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

Modal Kerja

Modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam peningkatan suatu pelaksanaan kegiatan perusahaan disamping sumber daya manusia, mesin material dan metode. Keputusan modal perusahaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Modal sebagai dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan oprasi perusahaan. Menurut Kasmir (2012:250) yang menyatakan bahwa: modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Munawir (2012:116) menyatakan bahwa: modal kerja berarti *net working capital* atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar, sedangkan untuk modal kerja sebagai jumlah aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (*gross working capital*).

Menurut kasmir (2012:254) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu sebagai berikut: jenis perusahaan, syarat kredit, waktu produksi dan tingkat perputaran persediaan.

1. Jenis perusahaan. Jenis kegiatan perusahaan dalam prakteknya meliputi dua macam, yaitu: Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industry). Kebutuhan modal dalam perusahaan industry lebih besar jika di banding dengan perusahaan jasa. Diperusahaan industry, investasai dalam bidang kas, piutang dan persediaan relative lebih besar jika di banding dengan perusahaan jasa. Oleh karna itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
2. Syarat kredit. Syarat kredit atau penjualan yang membayarnya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja.

3. Waktu produksi. Waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang di butuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang di butuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang di butuhkan.
4. Tingkat perputaran persediaan. Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. kelebihan ini bersalal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*) Menurut Brigham dan Huston (2006:131) modal kerja dapat dirumuskan dengan: $\text{Modal kerja} = \text{Total Aktiva Lancar} - \text{Total Utang Lancar}$

Likuiditas

Likuiditas yang tersedia pada sebuah perusahaan harus cukup, tidak boleh terlalu kecil karna dapat menghambat kebutuhan oprasional sehari hari, tapi tingkat likuiditas tidak boleh juga terlalu besar sebab dapat menurunkan efisiensi yang berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi agar perusahaan mampu membayar utang jangka pendek perusahaan sehingga perputaran oprasional perusahaan tidak terganggu dan bekerja dengan lancar. Bila tingkat likuiditas suatu perusahaan dinyatakan baik, perusahaan harus memiliki dua kali lipat hutang jangka pendeknya sehingga hutang jangka pendeknya sehingga kegiatan oprasional perusahaan tidak terganggu. Menurut Sartono (2012:116) “likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat pada waktunya”

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula. Menurut Sitanggang (2014:22) mendefenisikan likuiditas merupakan ukuran kerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus di lunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan satu tahun. Likuiditas perusahaan menyangkit pada kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan terhadap tingkat likuiditasnya, perlu diketahui rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan lainnya dengan kewajinan lancar.

Berikut penjelasan dari alat yang digunakan untuk menganalisis dan mengimpresiasikannya adalah sebagai berikut:

1. **Current ratio (rasio lancar).** *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan dapat menentukan angka *Current ratio* yang paling efektif agar dapat memiliki posisi *Current ratio* yang tidak akan menimbulkan masalah likuiditas (rasio terlalu rendah) mampu mengorbankan profitabilitas (rasio terlalu tinggi). Apabila angka rasio terlalu tinggi maka hal itu berarti akan terdapat terlalu banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan. *Current ratio* adalah salah satu rasio yang paling umum di gunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar pendapatan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. **Quick Ratio (rasio cepat).** Quick Rasio (rasio cepat) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* yang juga di gunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *Quick Ratio* dengan mengurangkan aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini di karenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas mengalami fluktuasi harga. Jadi rasio ini merupakan rasio nyang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Sawir (2005:10) mengatakan bahwa Quick Ratio umumnya dianggap baik untuk pengukuran likuiditas adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Harta Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya pengelolaan dana yang tidak efektif dan oleh karenanya kegiatan oprasional perusahaan juga akan terhambat begitu pula dengan laba atau keuntungan yang di harapkan agar segera diperoleh. Menurut Sartono (2012:385) apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan peningkatan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan laba keuntungan (profitabilitas). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apri Daryanti (2015) dan Adi Hardian Nugroho (2015) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

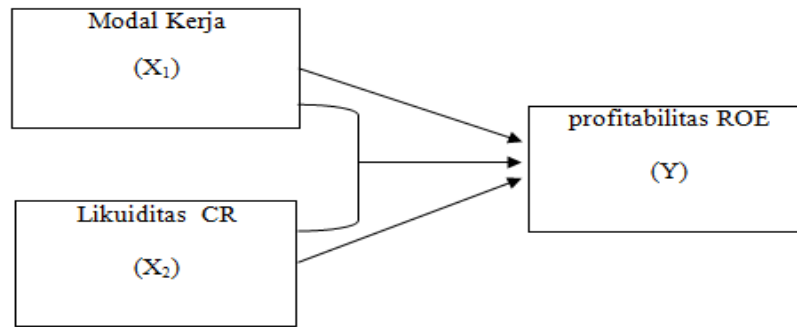
Pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas

Profitabilitas rasio yang umum digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dengan membandingkan seluruh sumber yang digunakan dengan laba yang diperoleh. Mendefenisikan rasio perofitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan likuiditas, manajemen hutang pada hasil oprasi Menurut *Brigham and Houston* (2006:107) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan likuiditas, manajemen hutang pada hasil oprasi. Namun hal itu harus dicapai dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas, yang akan berdampak terhadap rendahnya pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau risiko yang kian meningkat atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Budi Setianusa (2015) dan Bunga Asri Novita Sofie (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas

Penambahan modal yang tidak di imbangi dengan pengurangan kewajiban jangka pendek pada perusahaan tentu saja tidak akan memberikan keuntungan yang besar pula sehingga berpengaruh pada tingkat profitabilitasnya. Menurut Handono Mardiyanto (2008, hal.99) mengemukakan bahwa apabila aktiva tetap dan laba bersih dianggap konstan, peningkatan aktiva lancar (modal kerja) akan menurunkan profitabilitas dengan demikian jika hal-hal ini tetap, peningkatan likuiditas dan modal kerja justru akan menurunkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Demikian pula senaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2017) menunjukkan modal kerja, likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pernyataan dan teori di atas maka dapat di susun kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Hipotesis

1. Ada pengaruh Modal Kerja terhadap profitabilitas *Return on Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh likuiditas (*Current ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh Modal Kerja dan likuiditas (*Current ratio*) secara bersama-sama terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indones

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif, menurut Sugiyono (2014:5) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih dalam penelitian. Jika data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016 yaitu 15 perusahaan. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan yang mengeluarkan data keuangan mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016, aktif terdaftar di perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia yang tercatat sebanyak 8 perusahaan. Adapun sampel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Sampel perusahaan

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	ROTI	Nipon Indosari Corpindo Tbk
7	SKLT	Sekar Laut Tbk
8	ULTJ	Ultrajaya Milk & Trading Co. Tbk

Sumber: *bursa efek Indonesia*, 2017

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data keuangan yang telah dipublikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	28.27463992
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.577
Asymp. Sig. (2-tailed)		.893

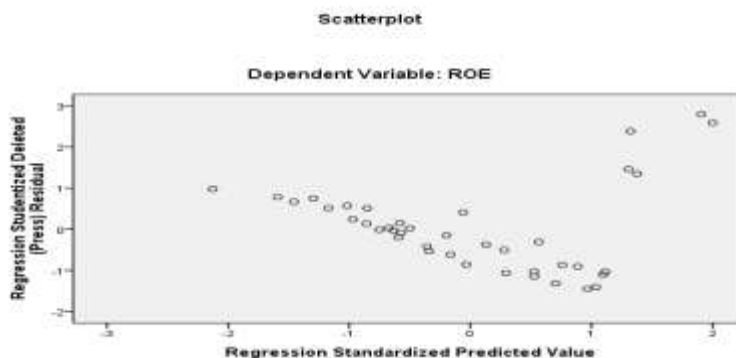
a. Test distribution is Normal.

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Modal Kerja (X_1) sebesar 1.045 dan variabel *Current ratio* (X_2) sebesar 1.045. dari masing-masing variabel yaitu independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel Modal Kerja (X_1) sebesar 0.957 dan variabel *Current ratio* (X_2) sebesar 0.957. dari masing-masing variable nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variable independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variable independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model

regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastis.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perolehan nilai *Durbin Watson* yaitu sebesar 1,727 yang berarti termasuk pada kriteria kedua sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut: $Y = 84,304 - 3,545 X_1 - 0,289 X_2 + \epsilon$

1. Konstanta bernilai 84,304 hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Modal Kerja dan Current Ratio dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai *Return On Equity* adalah sebesar 84,304.
2. b_1 sebesar -3,545 dengan arah hubungan negative menunjukkan bahwa apabila Modal Kerja mengalami kenaikan sebanyak 1 kali maka akan mengakibatkan menurunnya *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman sebesar -3,545 dengan asumsi variable independen lainnya dianggap konstan.
3. B_2 sebesar -0,289 dengan arah hubungan negative menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan sebanyak 1 kali maka akan mengakibatkan menurunnya *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman sebesar -0,298 dengan asumsi variable independen lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

1. Nilai t_{hitung} untuk Modal Kerja adalah -0,849 dan t_{tabel} 2,024. Dengan demikian diperoleh nilai $-2,024 \leq -0,849 \leq 2,024$ dan nilai signifikan sebesar 0,401 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh Modal Kerja terhadap *Return On Equity*. Maka Modal Kerja yang dimiliki perusahaan meningkat tidak akan diikuti dengan meningkatnya *Return On Equity*.
2. Nilai t_{hitung} untuk variable *Current Ratio* adalah -3,942 dan t_{tabel} 2,024. Dengan demikian diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,942 < -2,024$) atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,942 > 2,024$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Maka *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan meningkat akan diikuti dengan meningkatnya *Return On Equity*.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F pada table 4.10 didapat nilai F_{hitung} sebesar 9,228 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.250. hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9,228 > 3,250$ dan $0,001 < 0,05$. Berdasarkan kriteria jika profitabilitas (*Return On Equity*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan ada pengaruh signifikan modal kerja dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-square yaitu sebesar 0,333 yang berarti 33,33% variable *Return On Equity* yang dapat dijelaskan oleh variable Modal Kerja dan *Current Ratio*. Nilai *Adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,297. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Equity* (variable dependen) mampu dijelaskan oleh Modal Kerja dan *Current*

Ratio (variable independen) sebesar 33,3% sedangkan selebihnya 66,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 29.02876 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Equity*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh Modal Kerja terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk Modal Kerja adalah -0,849 dan t_{tabel} 2,024. Dengan demikian diperoleh nilai $-2,024 \leq -0,849 \leq 2,024$ dan nilai signifikan sebesar 0,401 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh Modal Kerja terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Menurut Sartono (2012, hal 385) apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan peningkatan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan laba keuntungan (profitabilitas). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Apri Daryanti (2015) menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Equity*)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variable *Current Ratio* adalah -3,942 dan t_{tabel} 2,024. Dengan demikian diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,942 < -2,024$) atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,924 > 2,024$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Menurut Brigham and Houston (2006, hal.107) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan likuiditas, manajemen hutang pada hasil oprasi. Namun hal itu harus dicapai dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas, yang akan berdampak terhadap rendahnya pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau risiko yang kian meningkat atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Bunga Asri Novita Sofie (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Equity*)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara simultan berdasarkan hasil Berdasarkan hasil uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar 9,228 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.250. hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9.228 > 3.250$ dan $0,001 < 0,05$. Berdasarkan kriteria jika profitabilitas (*Return On Equity*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan ada pengaruh modal kerja dan *Curent Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Menurut Mardyanto (2008, hal.99) mengemukakan bahwa apabila aktiva tetap dan laba bersih dianggap konstan, peningkatan aktiva lancar (modal kerja) akan menurunkan

profitabilitas dengan demikian jika hal-hal ini tetap, peningkatan likuiditas dan modal kerja justru akan menurunkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2017) menunjukkan modal kerja, likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penengujian secara parsial membuktikan bahwa variable Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Hasil penengujian secara parsial membuktikan bahwa variable *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
3. Hasil penelitian secara simultan (bersama-sama) Modal Kerja dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Saran

1. Perusahaan Makanan dan Minuman sebaiknya memperhatikan kinerja keuangan dalam hal Modal Kerja dan *Current Ratio* demi mencapai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba rugi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang mana dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan.
2. Bagi perusahaan hendaknya jangan terlalu banyak menggunakan modal dari pihak eksternal, dalam perusahaan terlalu banyak hutang akan mengakibatkan terhambatnya para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.
3. Bagi investor yang akan menginvestasikan modalnya sebaiknya terlebih dahulu melihat perkembangan perusahaan tepat tujuan penanaman modalnya yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang mana dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya lebih selektif dalam memilih sampel, dapat menambahkan variable atau menggunakan variabel lain dan dan menambah rentang waktu yang lebih lama agar memperoleh hasil yang lebih akurat. Bagi peneliti lain selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variable independen yang turut mempengaruhi profitabilitas dan diharap menggunakan sampel yang lebih banyak dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Hardian Nugroho (2013) *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Return On Equity (ROE)* (Studi Kasus Pada PD.BPR Artha Gulunggung) Pada Universitas Siliwangi.
- Agnes Sawir (2005). *Analisis Kinerja Keuangandan Perencanaan Keuangan Perusahaan PT.* Gramedia pustaka umum, Jakarta.
- Apri Dyanti (2013) *Pengaruh Modal Kerja Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas* (Studi kasus pada PT. Metrodata Electronics Tbk.) Pada Universitas Komputer Indonesia
- Bunga Asri Novita Sofie (2015) *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas* pada Universitas Trisakti.
- J. Keown, dkk, (2011) *Manajemen Keuangan*, edisi sepuluh jilid 1, Indeks, Jakarta.

- Bambang Riyanto (2013). *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan* Edisi IV Yogya: BPFE
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2006), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: penerbit salemba empat
- Charles T Horngren, (1994) *Pengantar Akuntansi Manajemen*, penerbit erlangga, Jakarta
- Handono Mardiyanto (2008) *Intisari Manajemen Keuangan*, Jakarta Grasindo
- Husnan dan Enny (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5, Yogyakarta
- Imam Ghazali (2005) *Analisis Multivariate, Dengan Program SPSS*.
- Intan Budi Setianusa (2013) *Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*. (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sector Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Pada Universitas Indonesia
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Medan: cita pustaka Media Perintis.
- Kasmir (2010) *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, rajawali persada
- Keown Arthur J er all, (2011) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* diterjemahkan oleh Chairul D. Djakman, edisi ke 7, buku 1, Jakarta: salemba empat
- Lukman Syamstuddin, (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir. (2010) *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 14, liberty, Yogyakarta
- Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015) *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas. Aktiva Dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Pada Universitas Pendidikan Ganesa.
- Sartono Agus (2010) *Manajemen Keuangan, Teori dan Praktek*, Yogyakarta: BPFE
- Sitanggang JP (2012) *Manajemen Keuangan Perusahaan*, mitra wacana media, Jakarta
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis* (cetakan ke 15) Bandung Alfabeta
- Van Horen James C. dan Wachowicz, JR, John M. (2007) *Fundamental Of Financial Management- Prinsip- Prinsip Manajemen Keuangan* (buku 2 edisi 12)